

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Paparan Data Di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan

Situs I adalah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan. Setelah melakukan penggalan data dengan cara wawancara mendalam, pemaparan hasil penggalan data pada situs ini adalah sebagai berikut:

MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan adalah salah satu lembaga pendidikan di tingkat dasar di bawah naungan kementerian agama. MI Plus Sabilul Muhtadin berawal dari madrasah diniyah yang masuk pada sore hari dan dikelola serta dibina oleh para Ustadz dan Ustadzah secara ikhlas tanpa honor dan sebagainya. Madrasah ini berdiri atas dorongan isi hati tokoh masyarakat yang sangat prihatin melihat perkembanagan dan pengamalan ajaran agama islam di lingkungan desa pakisrejo rejotangan. Oleh karena itu, maka berdirilah madrasah diniyah tersebut yang hanya mengajrakan ilmu agama saja.

Dari tahun ketahun perkembangan jaman selalu mengalami perubahan, maka pedidikan pun harus disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan jaman yang berciri khas islami. Oleh karena itu pada tahun 1968. segenap tokoh masyarakat islam Desa Pakisrejo Rejotangan mengadakan musyawarah dan mufakat merubah status/jenjang pendidikan dari madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtida'iyah yang bernama MI Sabilul Muhtadin. Maksud dari perubahan situs ini, bertujuan untuk

mencetak kader-kader muslim yang berkualitas dapat menguasai dan mengamalkan ajaran islam maupun ilmu pengetahuan secara baik dan benar.

MI Plus Sabilul Muhtadin Mempunyai visi “Terwujudnya "MI Sabilul Muhtadin" yang profesional dan amanah serta mempunyai Dan mempunyai misi antara lain:

- a. Penerapan sistem pendidikan yang terpadu
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran yang komprehensif
- c. Menciptakan situasi belajar yang kondusif
- d. Pengamalan ajaran agama Islam dalam kegiatan sehari-hari

MI Plus Sabilul Muhtadin dalam pelaksanaan pendidikan ditingkat dasar juga mempunyai beberapa kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang beberapa kemampuan siswa antara lain: Tahfidzul Qur'an, Pramuka, Thotiqoty, Qiro'at, Robotic, Barzanji, Samroh, Kaligrafi, Pencak Silat, Futsal, Drum Band, Tari.

Hasil pencermatan peneliti dari visi dan misi MI Plus Sabilul Muhtadin mengungkapkan salah satunya pengamalan ajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari pendidikan yang mewujudkan peserta didik yang berilmu, beriman dan berkarakter akhlakul kharimah, serta mempunyai nilai – nilai pribadi yang baik, untuk kehidupannya di masa depan.

- a. Nilai-nilai profetik yang dilaksanakan dalam membentuk karakter religus.

Nilai-nilai profetik atau nilai kenabian perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena penanaman karakter yang baik sejak dini dapat tertanam dengan baik kepada diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai profetik atau kenabian bisa terbentuk bukan hanya di dalam kegiatan Kegiatan belajar mengajar tetapi juga bisa diluar kegiatan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Nilai-nilai profetik atau kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Penanaman nilai-nilai profetik membutuhkan keteladanan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, nilai-nilai profetik dapat diajarkan melalui pembelajaran dan praktik. Nilai profetik yang dijalankan untuk membentuk kepribadian peserta didik anantara lain pelaksanaan musafahah atau bersalam-salaman dengan bapak ibu guru, pelaksanaan shalat dhuha bersama, pembacaan surat-surat pendek, yasin dan tahlil, mengucapkan salam ketika masuk kelas atau sesampainya di sekolah.

Seperti yang ungkapkan oleh bapak Syamsu Bahri selaku kepala sekolah bahwa:

“Dalam penerapan nilai-nilai profetik yang biasa kita sebut dengan nilai kenabian perlu adanya keteladanan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Selain dari pembelajaran pendidikan agama islam dan KBM di dalam kelas, keteladanan dari seluruh tenaga kependidikan di sekolah merupakan salah satu penerapan pendidikan nilai profetik yang penting untuk dilakukan. Pelaksanaan nilai-nilai profetik atau kenabian yang diajarkan melalui pembelajaran maupun praktek merupakan proses transformasi pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya keteladanan dan penanaman nilai-nilai kenabian dapat

membentuk pribadi siswa yang berakhakul karimah. Didukung dengan kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan setiap hari. penanaman nilai-nilai profetik juga kami ajarkan dengan mengajak peserta didik untuk saling tolong menolong, berjabat tangan dengan guru dan teman, mengucapkan salam, shalat dhuha”¹

Penanaman nilai-nilai profetik untuk membentuk karakter religius peserta didik membutuhkan keteladanan. Keteladanan di butuhkan dari segala seluruh komponen madrasah mulai dari guru, staf, dan peserta didik. Keteladanan yang dilakukan untuk menajalanakan atau mengajrkan nilai-nilai yang telah di tetapkan demi terwujudnya atau tertanamnya karakter religius peserta didik. Ibu Umi mahmudah selaku Waka Kurikulum menghaturkan nilai-nilai profetik yang dijalankan di sekolah:

“pendidikan nilai-nilai profetik atau kenabian demi tercapainya penerapan nilai-nilai tersebut membutuhkan keteladanan baik dari peserta didik dan seluruh komponen madrasah baik guru, staf, dan kepala sekolah di lingkungan sekolah. Nilai-nilai kenabian dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik nantinya memiliki karakter yang baik dapat tertanam pada peserta didik. Jika karakter tersebut tertanam pada peserta didik dari usia dini insyaAllah akan tetap tertanam pada diri peserta didik tersebut dan nantinya tinggal pengembangan yang diberikan ketika peserta didik telah lulus, jika pengembangan yang di berikan baik maka selanjutnya akan lebih baik”²

Ibu Umi mahmudah juga menambahkan menambahkan:

“nilai-nilai profetik yang dilaksanakan untuk membentuk karakter religius di sekolah dimulai dari pagi hari sebelum KBM berlangsung ketika siswa sampai di sekolah berupa harus mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru serta seluruh elemen madrasah, setelah itu pelaksanaan shalat

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

² Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

dhuha bersama sama, pembacaan surat pendek, yasin, tahlil, ada juga nanti kegiatan pramuka, Baca Tulis Al-Qur'an, infaq, serta shalat dhuhur berjama'ah.³

Selain kegiatan belajar mengajar didalam kelas untuk menciptakan karakter religius peserta didik kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aspek ke agamaan dan penanaman kedisiplinan juga dibutuhkan, kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan pramuka, qira'at, qurban, infaq, dan peringatan-peringatan hari besar keagamaan. Bapak syamsu bahri selaku kepala sekolah juga menambah beberapa kegiatan yang mendukung pelaksanaan penanaman karakter religius, beliau menghaturkan:

“selain beberapa kegiatan yang saya sebutkan tadi mas ada kegiatan yang masih dijalankan dengan tujuan dapat membentuk karakter religius peserta didik yaitu kegiatan pramuka, Qiraat, Qurban, Infaq, menghormati kepada orang yang lebih tua, Sowan kepada bapak ibu guru ketika hari raya”⁴

Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi harapan lembaga sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin .

³ Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Junii 2020

Bapak Syamsu Bahri selaku kepala sekolah mengahaturkan harapan pembelajaran nilai-nilai profetik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Beliau mengahaturkan:

“harapan nya mas, peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri, mempunyai dasar keimanan yang kuat, peserta didik yang luas akan pengetahuan, perilaku yang baik dan dapat menjadi sesok panutan di kemudian harinya”⁵

Besar harapan lembaga pendidikan agar tercipta peserta didik yang dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama yang di dasari oleh ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memiliki kepribadian dan pondasi yang kuat di dalam menghadapi arus globalisasi yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Arus globalisasi kini berjalan terlalu pesat apalagi dalam bidang Informasi dan Teknologi jika peserta didik tidak didasari dengan pondasi yang kuat di khawatirkan peserta didik tidak dapat memfilter sesuatu hal yang harus dihindari. Selaras dengan apa yang telah di haturkan oleh Ibu Mahmudah beliau mengahaturkan:

“harapan bapak ibu guru disini adalah peserta didik dapat mempunyai perilaku yang baik, berilmu, dan dapat menjalankan nilai-nilai yang telah diajarkan ketika di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. anak-anak dizaman sekarang banyak yang tidak memiliki adab atau sopan santun kepada orang tua atau sesama teman. Pada saya kecil dulu ketika anak diberi peringatan oleh orang tuanya itu selalu menurut tetapi pada zaman sekarang sudah banyak yang mulai membantah ketika di dawuhi oleh orang yang lebih tua jika kepada sesama teman saling membuli kekurangan temannya. Pokok sudah banyak perbedaan lah anak-anak jaman saya dan sekarang ini”⁶

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

Pembelajaran nilai-nilai profetik pada musim pandemi covid-19 harus tetap dijalankan ketika pembelajaran jarak jauh dengan Bapak Syamsu bahri selaku kepala sekolah juga menjelaskan pelaksanaan nilai-nilai profetik untuk membentuk karakter religius peserta didik ketika musim pandemi covid-19, beliau menghaturkan:

“Kegiatan belajar mengajar dimusim pandmi covid-19 MI Plus Sabilul Muhtadin menggunakan pembelajaran daring mas, sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memutus penyebaran covid-19. Karena yang paling rentan terhadap penularan covid-19 adalah anak kecil dan lansia maka pembelajaran jarak jauh dengan mengandalkan media sosial berupa whatshap mungkin ini yang terbaik demi peserta didik kita”⁷

Sesuai dengan kondisis sekolah yang pada saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah dan salah satu guru di MI Plus Sabilul Muhtadin yang masuk hanyalah bapak ibu gurunya, tidak ada satupun siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar di sekolah. Hal serupa juga dihaturkan Ibu Umi Selaku Waka Kurikulum MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, Beliau menghaturkan:

“sesuai dengan anjuran dinas pendidikan untuk memutus rantai penularan virus corona seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kita ganti dengan pembelajaran online, pembelajaran online yang kita lakukan melalui media whatshap, jadi setiap kelas dengan di pandu oleh wali kelas masing-masing membuat grub belajar di media whatshap karena yang paling mudah dalam hal pembelajaran online dan mayoritas seluruh wali siswa mempunyai hp android, selain itu bapak ibu wali murid juga sudah tidak asing lagi dengan aplikasi tersebut, jika menggunakan aplikasi lainnya mungkin wali murid masih akan kesulitan dalam pengoprasiannya.”⁸

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

Pembelajaran daring melalui media sosial membutuhkan kerjasama dengan orang tua siswa karena pembelajaran jarak jauh adalah sesuatu yang baru yang harus dilaksanakan oleh sekolah saat ini, beberapa kendala pastinya akan dialami peserta didik salah satunya akses internet, kondisi keluarga, dan sarana prasarana. Menurut Bapak Syamsu Bahri Selaku Kepala Sekolah, Beliau menghaturkan:

“pembelajaran daring yang kita jalankan melalui aplikasi whatshap sementara ini berjalan dengan kerja sama dengan wali siswa yang aktif mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring meskipun ada beberapa kendala, terkadang yang saya sering dengar dari bapak ibu guru handphone yang digunakan untuk pembelajaran mayoritas adalah milik wali siswa dan kebanyakan handphone tersebut di bawa bekerja oleh wali siswa. jadi jika diberikan tugas pagi ada yang malam baru bisa mengirimkan di grub belajar”⁹

Ibu Umi Mahmudah Selaku Waka Kurikulum juga berpendat bahwa pelaksanaan kegiatan belajar jarak jauh terdapat banyak kendala yang dialami, beliau menghaturkan:

“terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar online mas, yang seharusnya ada waktu tertentu yang digunakan dalam pembelajaran menjadi belum maksimal karena handphone yang digunakan peserta didik di bawa bekerja oleh walinya, jadi kegiatan pembelajaran menjadi sedikit terkendala. Tetapi kita tidak kaku dalam pelaksanaannya kita harus luwes dengan kondisi dilapangan meskipun sebagai pendidikpun juga memiliki kesibukan masing-masing ketika berada di rumah, terkadang saya sendiri telat dalam merespon di grub whatshap, dikarenakan hal tadi tidak semua bisa berjalan dalam waktu yang sama tetapi guru-guru disini semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan untuk peserta didik”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

¹⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

Pembelajaran jarak jauh memang banyak mengalami kesulitan meskipun begitu usaha sekolah demi terciptanya tujuan pendidikan terus di upayakan semaksimal mungkin meskipun tidak dapat sepersis mungkin seperti di sekolah. Menurut Bapak Syamsu Bahri Selaku Kepala Madrasah beliau mengahuturkan:

“kegiatan pembelajaran dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik dalam pembelajaran daring ini tetap dilaksanakan dengan semampunya, karena pembelajaran daring jarak jauh seperti ini adalah salah satu pembelajaran yang baru bagi peserta didik maupun wali siswa jadi perlu penyesuaian dalam pelaksanaannya. Untuk pembelajaran nilai profetik yang dilaksanakan di sekolah seperti berjabat tangan dengan bapak ibu guru dan teman-teman di sekolah kita arahkan untuk tetap melaksanakannya tetapi dengan orang tua di rumah masing-masing, kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di sekolah tetap kita himbaukan untuk tetap dilaksanakan di rumah setiap hari tetap di ingatkan melalui bapak ibu wali kelas, Baca Tulis Al-Qur’an pun juga begitu, kegiatan saling membantu sesama teman kita alihkan menjadi kegiatan membantu orang tua di rumah mulai menyapu, mencuci piring dan kerepotan lainnya di rumah.¹¹

Sesuai yang dihaturkan Ibu Umi Mahmudah selaku Waka Kurikulum MI Plus Sabilul Muhtadin:

“karena seluruh kegiatan belajar mengajar kita pusatkan melalui media whatshap jadi kegiatan yang meliputi berjabat tangan seperti yang di lakukan di sekolah kita alihkan dengan untuk sungkem atau berjabat tangan dengan orang tua di rumah mas, kegiatan shalat dhuha baik shalat lima waktu juga selalu kita himbaukan kepada peserta didik untuk tetap mejalankanya dan orang tua melalui media whatshap juga melaporkan kegiatan tersebut. Untuk baca tulis Al-Qur’an yang dijalankan sekolah setiap hari jum’at juga di adakan di rumah masing-masing, kegiatan saling membantu teman yang di sekolah kita adakan dengan cara bersih-bersih bersama ketika pembelajaran jarak

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

jauh kita himbaukan untuk membantu orang tua dalam segala hal kesibukan di rumah yang paling sering yaitu membersihkan rumah, dimasa pandemi ini sangatlah terbatas dalam segala hal, tapi meskipun begitu dengan usaha yang kita mampu akan kami upayakan untuk tetap terlaksana”¹²

Pelaksanaan nilai-nilai profetik ketika musim pandemi dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan salah satu Guru di lembaga pendidikan MI Hidayatul Muhtadiin Wates sumbergempol. lembaga selaku pelaksana kegiatan pembelajaran bekerja sama dengan orang tua wali untuk selalu mengarahkan peserta didik tetap melaksanakan kegiatan yang setiap hari dijalankan di sekolah oleh peserta didik seperti kegiatan harian, dan mingguan yang telah menjadi kegiatan rutin di sekolah.

Setelah peneliti menggali data terkait apa saja nilai-nilai profetik yang dijalankan di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan selanjutnya peneliti melanjutkan penggalian data tentang pentingnya nilai karakter religius untuk peserta didik. Karakter religius sangatlah penting untuk keberlangsungan peserta didik, karakter religius adalah satu dari 18 penanaman karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ibu Umi mahmudah mengemukakan:

“menurut saya pribadi ya mas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional saya kira penanaman karakter religius harus ada didalam diri peserta didik. Menurut saya jika karakter religius sudah tertanam pada peserta didik maka nilai-nilai karakter lainnya akan mengikuti juga bukan berarti kita menghiraukan ke 17 karakter lainnya, jika karakter religius tertanam pada diri peserta didik dalam menghadapi perkembangan jaman yang hebat dalam kemajuannya ini mas, saya kira peserta

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

didik sudah memiliki pegangan yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh”¹³

Pendapat Ibu Umi Mahmudah diperkuat oleh pendapat Bapak Syamsu Bahri Beliau mengahaturkan:

“begini mas, saat ini pengaruh perkembangan globalisasi sangatlah cepat bisa kita lihat perkembangan informasi dan teknologi di negara kita dari tahun ketahun semakin mengalami peningkatan dan mayoritas masyarakat banyak yang mengikuti perkembangan tersebut, di media sosial misuh (berkata kotor) itu seakan akan menjadi hal yang biasa diperlihatkan atau seakan-akan itu sudah menjadi hal yang biasa begitu saja, saya pernah melihat di *facebook* berkata kotor dan hal-hal yang tidak sewajarnya untuk di share itu banyak sekali, anak-anak yang ugal-ugah dalam memakai sepeda motor rodanya diangkat-angkat itu lo mas dan banyak lagi mas. Jika peserta didik kita tidak kita bekali dengan karakter yang kuat ditakutkan hal-hal yang semacam itu bisa ditiru oleh peserta didik, maka perlu adanya penanaman karakter religius peserta didik agar peserta didik bisa memilah mana hal yang baik dan mana hal buruk sesuai dengan harapan sekolah khususnya juga orang tua dari peserta didik”¹⁴

Penanaman nilai karakter religius sangatlah penting bagi peserta didik, dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari responden menyatakan bahwa penanaman karakter religius untuk peserta didik dapat sebagai filterisasi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Perkembangan Era Globlasasi sangatlah pesat dengan begitu dampak yang akan di berikan juga akan terlalu banyak. Dampak tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negative, dengan penanaman nilai karakter religius diharapkan peserta didik

¹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

mampu memilah mana hal yang baik yang patut dicontoh dan mana hal yang buruk yang harus di hindari.

- b. Proses internalisasi nilai profetik menggunakan pendekatan CTL untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai profetik menggunakan pendekatan CTL untuk membentuk karakter religius peserta didik yakni memberikan materi pembelajaran dan pembiasaan secara langsung, Pembelajaran yang dimaksud seluruh materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran karakter dan pembiasaan dalam hal ini kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa dengan perilaku yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat dijadikan hal ini dihaturkan oleh Ibu Umi, beliau menghaturkan:

“untuk pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran keagamaan seperti Mata Pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits bisa dijadikan materi atau wawasan oleh peserta didik mas, bukan hanya itu tetapi seluruh kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengandung nilai karakter religius kita gunakan untuk memberikan pengalaman baru untuk peserta didik. setelah materi di terima oleh peserta didik tinggal pelaksanaan dilapangan saya ambil salah satu contoh saja tata cara berwudhu dalam mata pelajaran fiqih di sebutkan tahap-tahap berwudlu antara lain membasuh Muka sampai dengan kaki dan sambil kita memberikan contoh, setelah peserta didik mendapatkan materi tata cara wudhu keesokan harinya sebelum kegiatan shalat dhuha guru mengawasi pelaksanaan wudhu peserta didik sambil

memberikan pembenahan dan koreksi agar gerakan yang dilaksanakan peserta didik menjadi benar”¹⁵

Hal yang serupa diungkapkan oleh bapak kepala sekolah yaitu

Bapak Syamsu Bahri, Beliau mengemukakan:

“selain kegiatan di luar Kelas yang dijalankan pemberian materi ajar untuk peserta didik biasanya melalui pembelajaran di kelas, guru sebagai fasilitator memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, setelah peserta didik menerima wawasan terhadap materi kita gabungkan dengan pelaksanaan kegiatan rutin yang kita jalankan di sekolah”¹⁶

Ibu Umi Mahmudah mengemukakan proses pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik:

“dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan pembelajaran nilai-nilai profetik agar memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik kegiatan pembelajaran kita kaitkan dengan agenda sekolah yang telah dijadikan aktivitas sehari-hari dikelas, memanfaatkan lingkungan sekolah untuk memperoleh pengalaman belajar seperti agenda-agenda sekolah yang saya sampaikan tadi mas, membuat kelompok belajar didalam kelas agar peserta didik dapat bertukar pendapat terkait yang mereka fahami dan juga melatih peserta didik untuk berinteraksi, memberikan contoh terkait pembelajaran seperti contoh gerakan-gerakan wudhu, gerakan shalat, setelah itu memberikan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan secara langsung”¹⁷

Ibu Umi Mahmudah Juga mengemukakan internalisasi nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And*

¹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

¹⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

Learning dalam membentuk karakter religius peserta didik, sebagai berikut:

“proses internalisasi nilai-nilai ketika pembelajaran di kelas untuk memupuk nilai-nilai *sidiq* yang artinya jujur, pertama ketika di dalam kelas ada materi tentang sikap jujur kita berikan terlebih dahulu pengetahuan tentang pentingnya bersikap jujur yang kedua membiasakan anak-anak dalam bersikap jujur, dan yang selanjutnya peserta didik bersikap jujur dalam setiap kegiatan di sekolah dengan harapan dapat memberikan perubahan sikap peserta didik. Begitupun selanjutnya untuk menanamkan sikap-sikap yang lain seperti nilai-nilai yang lainnya seperti *fatanah*, *amanah*, dan *tabliq* Proses internalisasi nilai-nilai tersebut harus dipadukan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan kegiatan sekolah sebagai tahap pembiasaan diri peserta didik”¹⁸

Menurut hasil wawancara mendalam yang peneliti jalankan di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan pelaksanaan internalisasi nilai profetik menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dengan menggabungkan materi pembelajaran yang ada dikelas melalui pembelajaran mata pelajaran keagamaan seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan mata pelajaran lain yang mengandung nilai karakter selanjutnya materi pembelajaran yang di dapat dijalankan atau diajarkan secara langsung agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar bukan hanya materi ajar tetapi juga realisasi dari materi tersebut dengan melalui beberapa tahapan yang pertama tahap memberikan pengertian kepada peserta didik, kedua membiasakan peserta didik, dan yang ketiga transternalisasi yaitu dengan melibatkan siswa secara langsung.

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

- c. Dampak pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam membentuk karakter religius Peserta didik.

Pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam membentuk karakter peserta didik dapat memberikan perubahan perilaku peserta didik yang tercermin dalam pembelajaran serta keteladanan dapat tumbuh dalam diri peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan dalam wawancaranya :

“Hasil dari pembelajaran secara langsung dalam rangka menumbuhkan atau menciptakan peserta didik yang memiliki karakter religius yang jelas terlihat adalah terciptanya kedisiplinan dan terbangunnya akhlakul karimah pada peserta didik. Tumbuhnya tingkat keagamaan atau cinta akan ibadah pada peserta didik”¹⁹

Pendidikan profetik membawa misi dan nilai-nilai kenabian untuk mengembangkan manusia secara utuh dari aspek intelektual, emosional, akhlak dan amal sholeh. Pendidikan profetik lebih dari pada penilaian total akan setiap perbuatan dan tingkah laku yang dilakukannya. Maka adanya pembiasaan dan keteladanan kolektif yang dilakukan dapat membangun dan membentuk moral dan akhlak siswa. Dalam proses pembelajaran pun ditekankan pada aspek afektif dan psikomotoriknya, sehingga siswa tidak hanya mengetahui atau

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

memahaminya saja tetapi menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara Contextual.

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Syamsu Bahri selaku Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, beliau mengemukakan:

“Dalam pembelajaran lebih kami tekankan pada pembangunan dan pembentukan moral dan akhlak peserta didik. Dalam beberapa pembelajaran peserta didik kami berikan materi dan kita berikan suatu contoh lalu kita berikan pengalaman secara langsung sehingga dengan begitu peserta didik akan lebih mengetahui, mamahami dan menghayati secara langsung dan kita kaitkan dengan kegiatan keseharian yang menjadi kewajiban peserta didik”²⁰

Perubahan perilaku individu harus melewati beberapa proses, proses tersebut akan mudah tertanam jika individu melakukannya dalam kegiatan sehari-hari. Bapak Syamsu bahri selaku kepala sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Wates Sumbergempol mengemukakan”

“perubahan yang di berikan oleh peserta didik yang paling menonjol dapat dilihat dari adab perilaku peserta didik, perubahan tersebut akan mulai terlihat di kelas 4, perubahan yang terjadi tidak dapat secara langsung tentunya tahap demi tahap akan terlihat perubahan tersebut”²¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Umi Mahmudah, untuk merubah perilaku seseorang memang tidak dapat secara langsung, beliau mengemukakan:

“begini mas, memerlukan waktu untuk menanamkan nilai-nilai kereligiusan kepada peserta didik, butuh ketelatenan dalam

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

²¹Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan, tanggal 24 Juni 2020

menanamkan sesuatu yang baik bagi seseorang pengawasan serta arahan selalu kita sampaikan setiap hari, Alhamdulillah upaya-upaya yang kita lakukan dalam membentuk karakter peserta didik menurut saya mendapatkan hasil yang baik. Perubahan tersebut bisa di lihat dari sopan santun peserta didik kepada guru di sekolah menjadi lebih baik, peningkatan peserta didik dal hal beribadah seperti contoh waktu shalat dhuha peserta didik langsung menuju masjid yang di gunakan untuk berjamaah tanpa harus ngoprak-ngoprak”²²

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dampak pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik telah memberikan perubahan kepada peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan rutin sekolah karakter peserta didik sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Sesuai dengan misi sekolah salah satunya adalah peserta didik yang berilmu serta peserta didik yang dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam perilaku sehari-hari.

2. Paparan data di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol

Situs II adalah MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol. Setelah melakukan penggalian data dengan cara wawancara mendalam, pemaparan hasil penggalian data pada situs ini adalah sebagai berikut:

MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung berdiri tahun 1963. Pada mulanya Madrasah ini adalah madrasah diniyah, yang merupakan sebuah wujud dari ukhuwah islamiyah masyarakat Wates karena madrasah diniyah ini mulanya bertempat di masjid dan di mushala.

²² Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Kelas MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan 25 Juni 2020

Madrasah ini berdiri sekitar tahun 60-an yang dibina oleh H. Abdul Aziz (Sekretaris Desa, sekaligus tokoh agama).

Pada tahun 1961 H. Abdul Aziz berinisiatif untuk menyatukan diniyah dan mushala menjadi satu. Madrasah tersebut bertempat di perbatasan Desa Wates bagian utara. Madrasah ini diberi nama Madrasah Diniyah Nahdatul Ulama' (MDNU). Tepatnya pada tanggal 1 Januari 1963 Madrasah Ibtidaiyah berdiri dengan nama Hidayatul Mubtadiin, kemungkinan disebabkan karena sebagian besar dari pendiri Madrasah ini adalah alumni pondok pesantren, Hidayatul Mubtadiin Lirboyo.

Madrasah Diniyah yang semula disatukan dengan berdirinya MI lahirnya kembali pada masjid dan mushala, seperti pada awalnya didirikan. Pada tahun 1964 atas nama masyarakat Islam Wates membeli tanah untuk membuat gedung MI sebanyak 3 lokasi lain tepatnya ditengah-tengah desa Wates. Pembelian tanah ini diprakarsai oleh Kepala Desa H. Sakur. Pada Tahun 1969 pengurus madrasah membuat generasi sebagai masa depan murid MI yaitu Roudlatul Athfal (Taman Kanak-Kanak). Yang berdiri tepat pada 2 Januari 1969.

Pada awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah sudah memiliki fasilitas gedung sederhana yaitu gedung Madrasah Diniyah sebanyak 3 lokal jadi pada tahun itu MI Hidayatul Mubtadiin memiliki fasilitas gedung 6 lokal, namun 2 lokal yang berbeda penambahan lokal dan kesejahteraan diperoleh dari donatur dan SPP siswa. Donaturnya adalah semua wali murid diminta untuk memberikan 1 pohon kelapa. Pada saat itu siswa

mencapai jumlah 300 siswa. Pada tahun 1986 MI mendapat rehabilitasi besar dengan syarat MI dijadikan satu lokasi, kemudian tanah tempat gedung 1 dijual dan dijadikan 1 lokasi dengan gedung 2 (tengah Desa Wates). Dengan rehabilitasi besar itu gedung MI ditambah 3 lokal ruang kelas, 1 lokal kantor dan 1 gudang, 5 ruang ini berada di belakang 3 ruang pada lokasi 2, jadi MI Hidayatul Mubtadiin memiliki 8 ruang.

Pada tahun 1996 MI Hidayatul Mubtadiin mendapat rehabilitasi kedua dengan jumlah 4 juta. Rehabilitasi kedua ini digunakan untuk memindah 3 ruang yang di depan dipindah kesamping agar menjadi halaman sekolah. Rehabilitasi yang kecil ini tidak cukup untuk memindah gedung. Kemudian sekolah mengambil langkah bantuan wali berupa bahan bangunan (batu merah) sebanyak 25.000 biji, dan waqaf tanah dari bapak waris. Setelah bangunan itu selesai MI sudah memiliki halaman luas dan lebar, namun batu merah dari wali masih tersisa dan digunakan untuk 1 bangunan lagi gedung sebanyak 3 ruang (ruang Kepala Sekolah, mushola/perpustakaan, RA).

Dari latar belakang berdirinya bisa dilihat madrasah ini syarat akan nilai – nilai religius dan keagamaan yang kental yang bisa menjadi nilai positif yang dapat diharapkan di kemudian hari. Lembaga pendidikan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mempunyai misi yaitu :

- 1) Visi dan misi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Visi dan misi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yaitu “Terwujudnya insan cerdas, terampil, berprestasi dan berakhalkul karimah”

2) Misi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung :

- a) Memberikan pengetahuan dasar agama dan ilmu umum secara benar.
- b) Menanamkan kebiasaan yang islami dan menerapkan disiplin tinggi dalam segala hal.
- c) Membiasakan siswa ikhlas beramal, berbakti dan berakhlak mulia

Dari hasil berfikir dan beranalisa visi dan misi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung maka dapat diketahui bahwa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mengharapkan pendidikan yang mewujudkan generasi – generasi yang berilmu, beriman dan berkarakter akhlakul kharimah dengan baik. mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW, serta mempunyai nilai – nilai pribadi yang baik, untuk kehidupannya di masa depan.

- a. Nilai-nilai profetik yang dilaksanakan dalam membentuk karakter religus.

Bapak Edi Masruron selaku Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubatdi'in Wates Sumbergempol menghaturkan bahwa Pembelajaran nilai-nilai profetik yang dijalankan dengan tujuan membentuk pribadi atau karakter peserta didik, nilai-nilai profetik yang diterapkan pada

MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol antara lain nilai kekeluargaan, nilai kemandirian, nilai ketaatan, nilai konsistensi, nilai kedisiplinan, nilai keikhlasan. Nilai-nilai tersebut adalah yang di sebut dengan nilai keprofetikan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol beberapa nilai tersebut sudah mencakup beberapa nilai-nilai profetik yaitu humanisasi, liberasi, dan trasendensi. Seperti yang telah di haturkan oleh Bapak Edi Masruron:

“pembelajaran nilai-nilai profetik atau keagamaan untuk mengikuti ajaran nabi Muhammad S.A.W yang dicanangkan dalam MI sini meliputi nilai kekeluargaan, nilai kemandirian, nilai ketaatan, nilai konsisten, nilai kedisiplinan, nilai keikhlasan. kegiatan tersebut kita laksanakan bisa di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan belajar mengajar di luar kelas, semua nilai-nilai tersebut kita laksanakan guna membentuk karakter peserta didik.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron Nilai-nilai profetik yang di jalankan di MI Hidayatul Mubtadiin wates Sumbergempol terdiri dari Nilai Kekeluargaan, Nilai Kemandirian, Nilai ketaatan, Nilai Konsisrensi, Nilai kedisiplinan, Nilai, Keikhlasan. Hal ini senada dengan yang di haturkan oleh Bapak Imam Sujono selaku Wali Kelas 6 dan sie keagamaan di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol, Beliau Menghaturkan:

“membentuk karakter religius peserta didik melalui nilai-nilai profetik yang sekolah jalankan dengan mengikuti perintah-perintah nabi mas, menganut ajaran-ajaran yang telah nabi berikan meliputi banyak hal yang kita laksanakan dan harus kita ajarkan sejak dini, antar lain mengajarkan anak untuk disiplin, mandiri, menanamkan rasa kekeluargaan, ikhlas. Karena nilai-

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

nilai tersebut jika tidak di ajarkan sejak dini akan sulit melekat pada diri seseorang”²⁴

Bapak Edi Masruron selaku Kepala Sekolah MI Hidayatul

Mubtadi’in Wates Sumbergempol menghaturkan:

“nilai-nilai yang saya sebutkan tadi dalam pelaksanaannya meliputi antara lain nilai kekeluargaan contohnya rasa empati kepada teman rasa kebersamaan bahwa kita disini satu keluarga yang harusnya saling membantu jika ada teman kita yang membutuhkan bantuan contoh kecilnya meminjami teman bila tidak membawa pensil atau pewarna, Nilai kemandirian contoh kecilnya mengerjakan tugas secara mandiri tidak mencontek temannya, Nilai ketaatan yang dijalankan contohnya seperti menjalankan shalat lima waktu dan mentaati peraturan sekolah, nilai kedisiplinan contoh mudahnya seperti tidak terlambat masuk sekolah mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, dan nilai keikhlasan meskipun rasa ikhlas itu tidak dapat di nilai dengan tindakan tetapi di sekolah ini kita memberikan pelajaran untuk peserta didik dalam kegiatan jum’at beramal dengan tujuan peserta didik bisa terbiasa untuk berinfq dan mempunyai rasa ikhlas yang keluar dari diri mereka masing-masing.”²⁵

Sesuai dengan yang telah di ungkapkan Bapak Imam Sujono

selaku Wali Kelas 6 dan Sie Keagamaan MI Hidayatul Mubtadi’in

Wates Sumbergempol, beliau menghaturkan:

“dari beberapa nilai-nilai profetik yang saya sebutkan tadi mas implementasi yang dilaksanakan di sekolah contoh kecilnya mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas sendiri tidak mencontek temanya, serta taat beribadah yang selalu kita jalankan dalam sehari-hari yaitu shalat lima waktu yang saat ini dilaksanakan di sekolah shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, untuk nilai kekeluargaan yaitu saling membantu temannya yang mengalami kesusahan contoh kecilnya meminjami pensil jika ada temannya yang pensilnya

²⁴ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

ketinggalan, meminjami ongotan jika temannya ada yang pensilnya patah”²⁶

Nilai-nilai profetik yang dilaksanakan sehari seperti shalat duha, pembacaan surat pendek dan juga kegiatan mingguan yaitu membiasakan peserta didik dalam berinfaq di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Bapak Edi Masruron selaku kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadi'in wates sumbergempol Menghaturkan:

“selain beberapa kegiatan yang saya sebutkan tadi mas setiap hari setelah pelaksanaan shalat dhuha peserta didik masuk dalam kelas setelah itu bersama-sama membaca surat-surat di dalam juz 30, untuk yang kelas 5 dan 6 selian membaca kita juga menargetkan agar menghafal juz 30 ditambah dengan surat yasin dan tahlil, dengan cara pembiasaan setiap pagi di baca mulai dari kelas satu InsyaAllah sesampainya kelas 6 akan sedikit di mudahkan dalam menghafal. Ada juga kegiatan mingguan peserta didik seperti jum'at berinfaq yang dilakukan setiap hari jum'at”²⁷

Pernyataan Bapak Edi Masruron diperkuat oleh Bapak Imam Sujono terkait kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari peserta didik yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, beliau menghaturkan:

“peserta didik selalu kita ajarkan ketika sampai di sekolah untuk membiasakan senyum, sapa, salam baik dnegan guru, staf, dan teman-teman yang lainnya, setelah itu mas yaitu pelaksanaan shalat dhuha dan setelah shalat dhuha anak-anak kita arahkan untuk kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu membaca surat-surat pendek, dengan tujuan nanti setelah lulus dari sekolah sini anak-anak dapat menguasai atau hafal surat-surat pendek di juz 30 selain itu untuk kelas 6 kita wajibkan juga untuk hafal minimal bacaan tahlil, setiap hari jum'at pagi di sekolah di adakan pembacaan surat yasin tahlil bersama-sama dari kegiatan tersebut kita menggilir mendampingi anak-anak dalam memimpin

²⁶ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

pembacaan tahlil nah itu untuk kelas 6 yang mempunyai tugas untuk memimpin tahlil”²⁸

Pelaksanaan nilai-nilai profetik di jalankan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik yang berupa nilai karakter religius yang nantinya di masyarakat dapat menjadi contoh yang baik sehingga menjadi suri tauladan untuk masyarakat. Kemudian peneliti menanyakan terkait harapan yang di dapatkan dari hasil pembelajaran nilai-nilai profetik, selaras dengan yang di haturkan Bapak Imam Sujono, beliau menghaturkan:

“dari beberapa pelaksanaan kegiatan KBM dan kegiatan-kegiatan lainnya yang saya sebutkan tadi, diharapkan nantinya peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat menjadi panutan mempunyai perilaku yang baik dan memiliki ilmu yang cukup untuk dijadikan bekal dalam hidup bermasyarakat, saya berikan satu contoh seperti harapan kami dari kegiatan menjadi imam tahlil diharapkan nantinya peserta didik ketika bermasyarakat sudah siap bila diminta untuk menjadi imam tahlil, seperti yang ada dilingkungan saya mas ada kegiatan yasin tahlil untuk anak-anak khususnya bagi mereka yang masih pelajar jadi jika di sekolah peserta didik sudah diajari untuk menjadi imam tahlil mereka di lingkungan tersebut sudah siap jika diberikan tugas untuk menjadi imam yasin dan tahlil”²⁹

Dalam rangka menambah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik lembaga pendidikan nilai-nilai profetik juga dilaksanakan melalui pelaksanaan kajian-kajian yang bersifat keagamaan. Bapak Edi Masruron Selaku Kepala Madrasah menambahkan beberapa kegiatan untuk membentuk karakter religius siswa, beliau menghaturkan:

²⁸ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

²⁹ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 Juli 2020

“beberapa kegiatan untuk menunjang kegiatan dalam membentuk karakter religius peserta didik selain dalam kegiatan sehari-hari yang kita jalankan ada juga beberapa kegiatan seperti peringatan hari-hari besar keagamaan contohnya pesantrenisasi di bulan Ramadhan dan mengadakan kegiatan peringatan hari besar keagamaan”³⁰

Hasil wawancara mendalam peneliti dengan kepala sekolah dan salah satu guru di MI Hidayatul Mubtadi'in wates sumbergempol. Nilai profetik yang dijalankan oleh lembaga sekolah antara lain berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan seperti: pelaksanaan senyum sapa salam ketika peserta didik sampai di lingkungan sekolah, shalat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, hafalan surat yasin tahlil, jum'at amal, jum'at bersih, pesantrenisasi ramadhan, dan peringatan hari-hari besar keagamaan.

Musim pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran di arahkan melalui pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran bisa melalui TV, Radio, dan Media Sosial sesuai dengan kemampuan peserta didik di lapangan agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Bapak Edi Masruron selaku Kepala sekolah beliau menghaturkan terkait pembelajaran di masa pandemi, beliau menghaturkan:

“sesuai dengan arahan dari pemerintah demi mempercepat penanganan penyebaran virus corona seluruh kegiatan belajar mengajar di Mi Wates semua di arahkan melalui media online, yang paling mudah sesuai dengan kondisi lapangan siswa, pembelajaran online ini kita gunakan aplikasi whatsapp karena mayoritas bapak ibu wali siswa insyaAllah sedikit-sedikit sudah

³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

banyak menguasai terkait aplikasi tersebut mas. Jika harus menggunakan virtual zoometing atau yang lainnya kita belum bisa menggunakannya untuk pembelajaran online karena virtual zoometing untuk bapak ibu guru saja termasuk hal yang baru, bapak ibu guru di sini mengenal aplikasi zoometing ketika wabah virus corona ini terjadi”³¹

Sesuai dengan kondisi sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol peneliti melihat tidak ada satupun siswa yang melakukan kegiatan belajar di sekolah. Pernyataan Bapak Edi Masruron diperkuat oleh Bapak Imam Sujono terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang sedang melanda seluruh negara sehingga proses belajar yang dilaksanakan harus menggunakan pembelajaran daring demi memutus rantai penularan covid-19 sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Beliau mengahaturkan:

“pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi penyebaran virus corona yang sedang melanda negara kita pada saat ini memang banyak perubahan yang harus kita jalani, pada sebelumnya pembelajaran online belum pernah kita uji coba untuk peserta didik tetapi secara tiba-tiba harus kita laksanakan. Pembelajaran online yang kita laksanakan di MI Wates ini adalah menggunakan aplikasi whatshap mas, sesuai kondisi di lapangan karena aplikasi whatshap sudah banyak di gunakan maka menurut bapak ibu guru di MI Wates yang paling efisien dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah dengan menggunakan Aplikasi Whatshap”³²

Sistem pembelajaran jarak jauh mempunyai kekurangan karena sistem pembelajaran yang seperti ini belum pernah dilaksanakan di lembaga pendidikan MI Hidayatul Mubtadiin wates sumbergempol

³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

³² Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 Juli 2020

disisi lain fasilitas dalam pelaksanaan sistem pembelajaran jauh ini juga banyak mempunyai kendala meskipun sekarang mayoritas orang tua siswa mempunyai handphone yang berbasis android, meskipun begitu pelaksanaannya memiliki beberapa kendala, dari akses internet, hingga handphone yang digunakan terkadang harus bergantian dengan orang tua karena digunakan untuk bekerja. Bapak Edi Masruron selaku Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol menghaturkan:

“pembelajaran online yang kita jalankan intinya jangan sampai kita terlalu memberatkan kepada siswa, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi online tentunya juga akan banyak menggunakan paket data dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran online ini saya dan beberapa guru di MI Wates banyak mendapatkan keluhan dari wali siswa semenjak pembelajaran online pengeluaran untuk membeli paket data sangatlah banyak apalagi ada beberapa wali siswa yang kehilangan pekerjaannya, terkecuali bagi mereka yang dirumahnya sudah memiliki jaringan wifi jadi mereka tidak begitu mengeluhkan untuk pembelajaran online”³³

Bapak Imam Sujono selaku Guru Kelas di kelas 6 juga memperkuat apa yang di haturkan oleh bapak Kepala Sekolah, beliau menghaturkan:

“pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan sistem online yang di jalankan melalui media whathap memang dapat berjalan mas meskipun terkadang ada beberapa wali siswa yang mengeluhkan karena paket data pada masa pembelajaran online ini cepat habis, dan ada beberapa siswa ketika pemberian tugas telat mengumpulkan di karenakan handphone yang digunakan dibawa orang tuanya untuk bekerja, intinya luwes saja mas

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

dalam pembelajaran online ini karena kita harus menyeimbangkan dengan kondisi siswa dilapangan”³⁴

Setelah peneliti menggali data terkait apa saja nilai-nilai profetik yang di jalankan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol selanjutnya peneliti melanjutkan penggalian tentang pentingnya nilai karakter religius untuk peserta didik. Bapak Edi Masruron Selaku Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Menghaturkan:

“karakter merupakan watak bawaan dan ini bisa di bentuk melalui berbagai cara namun menurut saya banyak jenis karakter kalau tidak salah ada 18 karakter, kalau di pikir – pikir lagi dan menyangkut pautkan dengan generasi sekarang, dari 18 karakter yang ada ya mas, nilai karakter religius merupakan nilai yang paling genting artinya harus ditanamkan dan di punyai oleh anak – anak sekarang. Bukanya melupakan ke 17 karakter lainnya, menurut saya pribadi jika sebuah karakter religius sudah dipunyai insyallah ke 17 karakter lainnya secara tidak langsung akan mengikuti”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron, beliau memahami bahwa nilai karakter religius merupakan salah satu dari 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Bapak Imam Sujono juga mempunyai pendapat yang hampir sama dengan Bapak Edi Masruron bahwa nilai karakter religius merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pendidikan karakter. Karena karakter utama yang perlu di bangun untuk peserta didik adalah mengenalkan

³⁴ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

³⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

nilai-nilai keagamaan. Berikut pendapat dari Bapak Imam Sujono beliau menghaturkan:

“ini menurut saya pribadi ya mas, nilai karakter religius atau bisa di sebut nilai – nilai yang sarat akan keberagaman adalah nilai yang sangat penting dalam sebuah pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah ataupun sebuah karakter yang wajib dibangun terlebih dahulu bagi anak. Sebab jika nilai ini tertanam pada diri siswa dalam proses pembelajaranpun akan menjadi mudah meskipun kita tetap melihat kondisi siswa”³⁶

Hasil wawancara yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa persepsi guru tentang bagaimana pentingnya karakter religius dalam dunia pendidikan. Tidak lain untuk masa depan karakter bangsa, terutama nilai karakter religius sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena dengan bekal tersebut akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan sehingga tidak akan mudah terpengaruh hal – hal yang tidak baik. Bentuk -bentuk nilai karakter religius yang ada di sekolah ditujukan untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat serta dapat diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

- b. Proses internalisasi nilai profetik menggunakan pendekatan CTL untuk membentuk karakter religius peserta didik.

³⁶ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai profetik menggunakan pendekatan CTL untuk membentuk karakter religius dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik ketika di rumah dan kegiatan-kegiatan sekolah dalam rangka membentuk nilai religius peserta didik. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Imam Sujono:

“pembentukan karakter religius peserta didik sering kita hubungkan dengan kegiatan yang sering dijalankan oleh peserta didik atau program sekolah, antara lain tata cara wudhu, tata cara shalat, hormat kepada orang tua, kasih sayang, ketaqwaan dan ketaan degan cara kita kontekstualkan dengan materi ajar mas, dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan aktivitas yang dilaksanakan di sekolah dengan cara menggabungkan pengalaman peserta didik dengan materi ajar, pemeberian materi pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman yang di miliki peserta didik akan lebih mudah dalam memberikan pemahaman”³⁷

Proses internalisasi nilai-nilai profetik menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dengan mengaitkan nilai-nilai yang terdapat di dalam nilai-nilai profetik dengan melaksanakan pembelajaran dan membuat suatu persamaan pemahaman dari beberapa pengalaman-pengalaman pribadi peserta didik serta memberikan contoh secara langsung.

Untuk memberikan pembelajaran yang mengarah, dalam memasukkan nilai-nilai profetik guru dengan kreatifitasnya merancang atau menyusun proses pembelajaran untuk di aplikasikan sesuai dengan materi yang akan di berikan kepada peserta didik. Hal

³⁷ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

ini di laksanakan agar proses internalisasi sesuai dan berarah. Bapak

Imam Sujono menghaturkan:

“Bapak atau Ibu guru dengan kreatifitasnya masing-masing merancang materi pembelajaran di kelas dari berbagai materi pelajaran tanpa mengkhususkan pelajaran tertentu dalam memasukkan nilai kereligiusan. Biasanya ini dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan”³⁸

Bapak Imam Sujono Juga menambahkan proses internalisasi yang dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol:

“proses internalisasi yang selanjutnya yaitu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, contoh seperti pemberian contoh kepada peserta agar datang tepat waktu di Madrasah ini Bapak Ibu guru diwajibkan sampai sekolah pukul 06.15 menit mas. Dari sinilah kita memberikan contoh kepada peserta didik agar datang tepat waktu tidak terlambat dari sini proses penanaman kedisiplinan peserta didik. Setelah itu tinggal proses pembiasaan diri peserta didik yang di lakukan berulang-ulang secara langsung setiap harinya di lingkungan sekolah”³⁹

Pernyataan Bapak Imam Sujono selaras dengan apa yang di katakana Bapak Edi Masruron Selaku Kepala Madrasah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol:

“setelah melalui proses perencanaan tahap selanjutnya yaitu memberikan contoh kepada peserta didik dari apa yang sudah di rencanakan, setelah itu mas tahap penanaman kepada peserta didik yang terakhir yaitu bapak ibu guru melatih peserta didik untuk membiasakan diri bersikap sopan santun, mentaati peraturan, bersikap jujur dengan harapan semua itu dapat tertanam dalam diri peserta didik”⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

³⁹ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan proses internalisasi nilai profetik untuk meningkatkan karakter religius peserta didik yaitu dengan memasukkan nilai profetik kedalam materi pembelajaran, nilai-nilai yang di internalisasikan adalah nilai profetik yang di sering atau dijalankan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan program sekolah. Proses internalisasi selanjutnya yaitu guru merancang serangkai materi pembelajaran di dalam seluruh mata pelajaran yang didalamnya mengandung penanaman nilai-nilai profetik dengan proses memberikan pemahaman, memberikan contoh, dan selanjutnya menanamkan pada pribadi peserta didik.

- c. Dampak Pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam membentuk karakter religius Peserta didik.

Manusia selalu mengalami suatu perubahan dalam dirinya dengan seiring bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan selalu berjalan beriringan yang mengantarkan kepada kehidupan masa depan. Perubahan terjadi karena adanya peralihan suatu masa seperti masa anak – anak remaja hingga dewasa.

Masa anak – anak merupakan tahap awal yang berpengaruh besar sebelum seseorang memasuki masa remaja hingga dewasa, di mana akan banyak fase yang akan dilewati setiap manusia di sepanjang hidupnya, agar seorang manusia tidak menyesal dikemudian hari, juga demi kesiapan menghadapi perkembangan zaman di masa

depan, alangkah baiknya, mempersiapkan diri dengan nilai – nilai karakter religius.

Seorang manusia jika sudah berpegang erat pada nilai tersebut sekuat apapun badai globalisasi seorang manusia tidak terombang ambing oleh kerasnya arus, karakter mereka tidak goyah itu yang diharapkan dari pendidikan karakter. jika dilihat dari sudut pandang pendidikan bahwasanya tahap MI merupakan tahap awal untuk membangun pondasi yang kokoh sebelum masuk ke jenjang remaja hingga dewasa.

Dengan diterapkannya Pendidikan Profetik ini, maka akan membentuk pribadi yang religius, baik dari segi ilmu pengetahuan, dan tingkah lakunya. Memperbaiki karakter dan perilaku merupakan bagian sangat penting untuk pembangunan kualitas hidup dan peradaban manusia dengan cara membentuk manusia agar bisa memiliki keseimbangan sinergis, yaitu keseimbangan antara jasmani dan rohani, keseimbangan kemampuan Dengan diterapkannya Pendidikan Profetik ini, maka akan membentuk pribadi yang religius, baik dari segi ilmu pengetahuan, dan tingkah lakunya.

Memperbaiki karakter dan perilaku merupakan bagian sangat penting untuk pembangunan kualitas hidup dan peradaban manusia dengan cara membentuk manusia agar bisa memiliki keseimbangan sinergis, yaitu keseimbangan antara jasmani dan rohani, keseimbangan kemampuannya. Hal ini tentu menjadi nilai plus bagi

madrasah yang menerapkannya. Ditengah-tengah arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan terkikis moral anak dan rasa humanis antar seseorang, sehingga pendidikan profetik menjadi alternatif utama untuk mengembalikan manusia pada jati dirinya dan membentuk keseimbangan antara dunia dan akhirat, ilmu Agama dan ilmu pengetahuan lainnya.

Bapak Edi Masruron Selaku Kepala Sekolah MI Hidayatul

Mubtadi'in Menghaturkan:

“pembelajaran nilai-nilai profetik berupa nilai kekeluargaan yang saya bilang tadi dengan tujuan melatih peserta didik agar memiliki rasa kebersamaan rasa kekeluargaan yang melekat pada peserta didik, dampak yang dirasakan dari aktifitas kegiatan sehari-hari di sekolah peserta didik mempunyai rasa semangat dalam menjalankan kegiatan bersama yang ada di sekolah dengan harapan ketika di masyarakat nanti tertanam rasa kebersamaan nilai gotong royong ketika bermasyarakat, karena dalam bermasyarakat khususnya di Negara kita gotong royong adalah salah satu budaya yang terus di lestarikan sampai saat ini.”⁴¹

Bapak Imam Sujono selaku salah satu guru di MI Hidayatul

Mubtadi'in Juga Menghaturkan:

“beberapa dampak yang saya rasakan dari tingkah laku siswa adalah rasa kebersamaan rasa kekeluargaan yang mulai tertanam pada kepribadian mereka, saya ambil salah satu contoh mas ketika kegiatan bersama seperti jum'at bersih yang kita jalankan anak-anak bersama-sama membersihkan seluruh lingkungan sekolah dan tanpa kita suruh mereka sudah membagi tugas secara langsung ketika ada beberapa teman yang mencabuti rumput yang lainnya mengambil sapu dan mengambil keranjang tempat sampah untuk mengumpulkan sampahnya, disinilah rasa kekeluargaan itu terasa di peserta didik. Jika di dalam Kegiatan Belajar Mengajar didalam kelas saya sering

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

menemui siswa yang pensilnya patah lalu lupa membawa ongotan salah satu teman ada yang menawari ongotan seperti itu, lalu ketika melukis ada salah satu teman yang tidak membawa pewarna mereka saling meminjami teman yang lainnya, disinilah dapat di rasakan pengaruh yang kita ajarkan dari kelas 1 sehingga tetap terbawa sampai kelas 6”⁴²

Kemudian dengan adanya sistem atau aturan yang dibuat oleh sekolah seperti mewajibkan peserta didik untuk ikut program sholat berjamaah, mengadakan pesantrenisasi di bulan Ramdhan dan mengadakan pengajian akbar di hari-hari besar Islam, maka akan akan menumbuhkan karakter religius peserta didik. Membuat peserta didik semakin yakin dengan agamanya, semakin giat beribadah, semakin giat melakukan perintah-perintah Allah, yang dengan demikian siswa akan menjadi peribadi muslim yang baik, dan menjadi *khairul ummah* di antara umat lainnya.

Seperti yang di ungkapkan Bapak Edi Masruron selaku Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Sumbergempol, beliau menghaturkan:

“tambah lagi dampak yang di rasakan dengan adanya penanaman nilai-nilai profetik dalam pembelajaran, peserta didik menjadi semangat dalam menjalankan ibadah, bisa di lihat dari keaktifan dari peserta didik dalam menjalankan kegiatan shalat dhuha yang di adakan di sekolah”⁴³

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Imam Sujono selaku Sie Keagamaan MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Sumbergempol, beliau menghaturkan:

⁴² Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tanggal 1 juli 2020

“kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah dapat membuat peserta didik tertib dalam beribadah, selain itu gerakan-gerakan shalat peserta didik yang masih butuh pembenahan akan kita berikan masukan setelah shalat selesai karena setelah shalat selesai akan ada mauidloh hasanah dan kesempatan itu kita gunakan untuk memberikan masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara langsung”⁴⁴

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dampak penanaman nilai-nilai profetik terlihat dari perilaku peserta didik yang menjadi sopan santun, semangat peserta, dan kesadaran peserta didik dalam menjalankan program sekolah yang di terapkan lembaga sekolah yang berupa program wajib yang harus ikuti peserta didik di lingkungan sekolah.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Penelitian di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan

- a. Nilai-nilai profetik yang dalam meningkatkan karakter religius peserta didik
 - 1) Kegiatan musafahah dengan bapak ibu guru
 - 2) Pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk kelas atau ruang guru
 - 3) Pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran
 - 4) Pembacaan surat-surat pendek beserta target hafalan untuk peserta didik
 - 5) Peringatan hari-hari besar keagamaan

⁴⁴ Wawancara dengan Sie Keagamaan dan Guru Kelas MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol 2 juli 2020

- 6) Lalu didukung dengan kegiatan ekstra kulikuler Tahfidz Qur'an, Pramuka, Thariqati, Qiro'at, Al-Barzanji, Kaligrafi.
- b. Proses Internalisasi nilai profetik menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik
- 1) Penyusunan kegiatan yang menanamkan nilai religius yang bisa di kontekstualkan.
 - 2) Pembelajaran di kelas di internalisasikan dengan kegiatan-kegiatan sekolah.
 - 3) Proses internalisasi dengan beberapa tahapan yang pertama tahap pemberian pemahaman kepada peserta didik yang kedua tahap membiasakan peserta didik, yang ketiga tahap melibatkan secara langsung peserta didik dengan beberapa nilai yang di ajarkan dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Dampak pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.
- 1) Meningkatnya kemandirian peserta didik
 - 2) Meningkatnya sopan snatun peserta didik
 - 3) Meningkatnya ketaqwaan peserta didik
 - 4) Meningkatnya rasa kepercayaan peserta didik
 - 5) Meninkatnya ketaatan peserta didik
 - 6) Meningkatnya kedisiplinan peserta didik

2. Temuan Penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

- a. Nilai-nilai profetik yang dilaksanakan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik
 - 1) Nilai Kekeluargaan
 - 2) Nilai Kemandirian
 - 3) Nilai Ketaatan
 - 4) Nilai Konsistensi
 - 5) Nilai Kedisiplinan
 - 6) Nilai Keikhlasan
- b. Internalisasi nilai profetik menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik
 - 1) Tahap perencanaan
 - 2) Tahap Percontohan
 - 3) Tahap Penanaman
 - 4) Tahap Pembiasaan
- c. Dampak pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.
 - 1) Meningkatkan sopan santun peserta didik
 - 2) Meningkatnya kemandirian peserta didik
 - 3) Meningkatkan ketaatan peserta didik
 - 4) Meningkatkan ketaqwaan peserta didik

- 5) Meningkatnya kedisiplinan peserta didik
- 6) Meningkatnya pengetahuan peserta didik.